

Pengaruh Desain Pekerjaan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai), Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya

Irza Amelia¹⁾ Boihaki²⁾ Desi Rahma Yanti¹⁾

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desain pekerjaan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan pengelolaan keuangan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 64 pegawai dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan desain pekerjaan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai dengan nilai $F_{hitung} = 64,013$ dan signifikansi 0,000. Secara parsial, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai, sedangkan desain pekerjaan berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa 76,2% variasi efektivitas kerja pegawai dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian.

Kata Kunci: Desain Pekerjaan, *Artificial Intelligence*, Pengelolaan Keuangan, Efektivitas Kerja Pegawai.

Copyright (c) 2026 Hisbulloh Edgaritoh

✉ Corresponding author :

Email Address : amel@unigha.ac.id

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal dasar yang paling utama dalam setiap organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia, roda organisasi tidak akan dapat berjalan secara optimal. Kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan organisasi karena pegawai berperan sebagai penggerak seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting agar organisasi memiliki pegawai yang berkualitas, kompeten, dan mampu mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Perkembangan teknologi digital, khususnya dalam bidang *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. *Artificial Intelligence* berbasis model bahasa alami mampu memproses dan memahami bahasa manusia secara lebih efektif sehingga dapat membantu pengelolaan data, penyusunan informasi, otomatisasi tugas administratif, peningkatan komunikasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dalam konteks pemerintahan, pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* berpotensi meningkatkan efisiensi kerja pegawai dan mendukung kualitas pelayanan publik.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dilakukan dengan menggunakan sistem komputer untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengotomatisasi pekerjaan yang bersifat rutin, menganalisis data dalam jumlah besar, mengatur jadwal pekerjaan, membantu tugas administrasi, membuat konten digital, serta mempercepat proses pencarian informasi. Dengan kemampuan tersebut, *Artificial Intelligence* dapat mendukung manajemen pengetahuan organisasi dan membantu pegawai memperoleh informasi yang relevan secara real time dalam mendukung pelaksanaan tugas.

Selain pemanfaatan teknologi, desain pekerjaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Desain pekerjaan berkaitan dengan penataan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hubungan kerja sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan minat pegawai. Desain pekerjaan yang baik memungkinkan organisasi mengoptimalkan alur kerja, meningkatkan efisiensi, menciptakan lingkungan kerja yang lebih terarah, serta meningkatkan motivasi dan komitmen pegawai terhadap organisasi.

Di samping itu, pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja pegawai di instansi pemerintah. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengendalian keuangan, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang efektif akan mendukung ketersediaan sarana dan prasarana kerja, pengembangan teknologi pelayanan, serta kelancaran operasional organisasi sehingga pegawai dapat melaksanakan tugas secara lebih optimal.

Efektivitas kerja menggambarkan tingkat keberhasilan pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana secara tepat. Efektivitas kerja tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, kemampuan beradaptasi, serta kesesuaian pelaksanaan pekerjaan dengan tujuan organisasi. Bagi instansi pelayanan publik seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, efektivitas kerja pegawai menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan administrasi kependudukan yang diterima masyarakat.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan, seperti penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen kependudukan lainnya. Tingginya kebutuhan masyarakat

terhadap layanan tersebut menuntut pegawai untuk bekerja secara efektif, akurat, dan tepat waktu.

Berdasarkan observasi awal di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya, masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan untuk mendukung efektivitas kerja pegawai. Dari sisi desain pekerjaan, pembagian tugas dan pengarahan pekerjaan masih perlu diperkuat agar setiap pegawai memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai alur dan tanggung jawab pekerjaan. Hal ini penting terutama dalam penanganan data kependudukan dan proses administrasi dokumen yang membutuhkan ketelitian tinggi.

Dari sisi pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), instansi telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pelayanan, namun optimalisasi penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* masih memerlukan penguatan, khususnya dalam peningkatan keterampilan pegawai dalam memanfaatkan teknologi komputer dan sistem digital secara maksimal. Peningkatan kompetensi digital diharapkan dapat mendukung percepatan proses kerja dan pengolahan data kependudukan.

Sementara itu, dari aspek pengelolaan keuangan, perencanaan dan penggunaan anggaran perlu terus dioptimalkan agar dapat mendukung kebutuhan operasional pelayanan, pengembangan sistem teknologi, dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai bagi pegawai. Pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel diharapkan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) sebagaimana dijelaskan Ferdinand, (2024) menjelaskan bahwa AI adalah ilmu yang mempelajari dan mengembangkan sistem komputer yang mampu melakukan tugas yang memerlukan kecerdasan, seperti pengenalan suara, pengolahan bahasa alami, dan pengambilan keputusan. Kecerdasan *Artificial Intelligence* (AI) menurut Triono, (2025) memiliki berbagai *tools* yang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari analisis data, pengolahan bahasa alami, hingga pembuatan gambar dan video. *Tools* ini dikembangkan untuk membantu pekerjaan manusia menjadi lebih efisien dan akurat. Dengan AI, banyak tugas yang dulunya membutuhkan waktu lama kini bisa diselesaikan dengan cepat dan otomatis.

Menurut Hidayatulloh, (2024) beberapa indikator *Artificial Intelligence* (AI) yakni sebagai berikut:

1. Sistem pakar, sistem pakar dapat membantu pengambilan keputusan, mendeteksi masalah, atau memberikan solusi untuk suatu persoalan dalam bidang yang sudah dipelajari sebelumnya.
2. Sistem bahasa alami, sistem bahasa alami (*natural language processing*) adalah bagian dari AI yang berkaitan dengan pemrosesan bahasa manusia oleh komputer. Tujuannya adalah untuk membuat komputer bisa memahami bahasa manusia, baik itu lisan maupun tulisan. Sistem bahasa alami dikembangkan dengan mengekstrak aturan dan pola dalam bahasa manusia, sehingga komputer dapat memahaminya dan memberikan respons atau tanggapan yang sesuai.

3. *Computer vision* adalah sebuah teknologi dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang memungkinkan komputer atau mesin untuk melihat, memproses, dan mengenali objek atau gambar seperti halnya manusia. *Computer vision* memanfaatkan sensor optik, kamera, dan teknik-teknik seperti pemrosesan citra, deep learning, dan pengolahan data untuk melakukan tugas-tugas seperti pengenalan wajah, pengenalan objek, segmentasi gambar, deteksi dan pelacakan objek, dan masih banyak lagi
4. *Intellegent computer*, pada dasarnya merupakan komputer yang telah ditambahkan kecerdasan buatan (AI) sehingga dapat bekerja secara otomatis dalam melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia.
5. Kemampuan *intelligent computer* ini terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh para peneliti AI agar dapat menjalankan tugas-tugas yang semakin kompleks dan canggih.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al. :2020).

Indikator pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sektor publik meliputi perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengendalian keuangan, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan keuangan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya dilaksanakan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Adapun indikator pengelolaan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran, yaitu proses penyusunan kebutuhan dan program kerja sesuai prioritas organisasi.
2. Pelaksanaan anggaran, yaitu penggunaan dana sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku.
3. Pengendalian keuangan, yaitu pengawasan terhadap penggunaan anggaran dan pengeluaran organisasi.
4. Pelaporan keuangan, yaitu penyajian informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat.
5. Pertanggungjawaban keuangan, yaitu akuntabilitas penggunaan dana kepada pihak yang berwenang.

Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen yang efektif disertai dengan manajemen yang efisien. Menurut Ramadhani (2022) menjelaskan efektivitas kerja merupakan pernyataan tentang suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan atau peralatan yang tepat guna pencapaian tujuan pekerjaan yang diukur dari kualitas kepemimpinan, pelembagaan misi, tingkat kepuasan, pembedayaan dan tingkat pertumbuhan. Efektivitas dipengaruhi pula oleh ketetapan waktu, kejelasan tugas, motivasi pimpinan, evaluasi kerja, pengawasan, lingkungan kerja yang nyaman, dan ketersediaan peralatan dan fasilitas, (Arsal, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Bupati Pidie Jaya, Manyang Lancok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Objek penelitian difokuskan pada efektivitas kerja pegawai yang dianalisis berdasarkan tiga variabel independen, yaitu desain pekerjaan, pemanfaatan kecerdasan buatan (artificial intelligence atau AI), dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena bertujuan menguji hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap efektivitas kerja pegawai melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2023), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 64 orang. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh (saturated sampling). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 64 pegawai. Penggunaan seluruh anggota populasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh desain pekerjaan, pemanfaatan AI, dan pengelolaan keuangan terhadap efektivitas kerja pegawai pada instansi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur mengenai variabel penelitian, yaitu desain pekerjaan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan pengelolaan keuangan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya, literatur ilmiah, buku, jurnal, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis terhadap data primer.

Peralatan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Untuk melihat hubungan antara variabel yang dipergunakan rumus regresi berganda. Menurut Sugiyono (2023) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Desain pekerjaan

X_2 = Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

X_3 = Pengelolaan Keuangan

e = *error*

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations* dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2022).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika seorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2022).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi $>$ 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap efektivitas kerja pegawai secara parsial.

Kriteria pengujian:

Jika Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.

Jika Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak.

Pengujian Model / Anova (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh desain pekerjaan, pemanfaatan AI, dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja pegawai.

Kriteria pengujian:

Jika Sig F < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka hipotesis simultan diterima.

Jika Sig F > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka hipotesis simultan ditolak.

Uji t (Parsial)

1. Pengaruh Desain Pekerjaan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel desain pekerjaan (X1) memperoleh nilai thitung = 1,868 dengan ttabel = 1,670 dan koefisien regresi positif sebesar 0,162. Hasil ini menunjukkan bahwa desain pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Semakin baik penataan pekerjaan, pembagian tugas, dan pemberian umpan balik, maka semakin meningkat efektivitas kerja pegawai dalam melaksanakan pelayanan administrasi kependudukan.

2. Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) (X2) memperoleh nilai thitung = 4,496 lebih besar dari ttabel = 1,670 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Teknologi AI membantu pegawai dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan akurasi pekerjaan, dan mendukung efisiensi pelayanan publik.

3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel pengelolaan keuangan (X3) memperoleh nilai thitung = 3,936 lebih besar dari ttabel = 1,670 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Pengelolaan anggaran yang baik,

transparan, dan akuntabel mampu mendukung kelancaran operasional serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai *t*-hitung, variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dengan koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai *t*-hitung = 4,496. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya.

Hasil Statistik Deskriptif

Faktor desain pekerjaan (X1) diukur menggunakan lima butir pernyataan yang mencakup pembagian tugas, identitas pekerjaan, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik pekerjaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel desain pekerjaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,952. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian positif terhadap penerapan desain pekerjaan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya. Dengan demikian, pembagian tugas dan tanggung jawab, pemberian kewenangan, serta penyampaian umpan balik dinilai telah diterapkan dengan baik sehingga dapat mendukung pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif.

Faktor pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) (X2) diukur melalui lima butir pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan sistem pakar, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), visi komputer (*computer vision*), sistem komputer cerdas, dan kemampuan AI dalam mengolah data. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel pemanfaatan AI memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,20. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pemanfaatan AI dalam pelaksanaan pekerjaan. Teknologi AI dinilai mampu membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan ketelitian dalam pengolahan data, mengurangi potensi kesalahan, serta mendukung proses pengambilan keputusan dalam pelayanan administrasi kependudukan.

Faktor pengelolaan keuangan (X3) diukur menggunakan lima butir pernyataan yang meliputi perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengendalian keuangan, pelaporan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden menilai pengelolaan keuangan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang tepat, pengendalian pengeluaran yang efektif, penyusunan laporan secara tepat waktu, serta pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel dinilai mampu menunjang kelancaran operasional dan pelaksanaan tugas pegawai.

Variabel efektivitas kerja pegawai (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,212 dan menjadi variabel dengan nilai rata-rata tertinggi dalam penelitian ini. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya berada dalam kategori sangat baik. Kondisi ini tercermin dari kemampuan pegawai dalam mencapai target kerja, menyesuaikan diri dengan perubahan sistem dan teknologi, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan beban yang diberikan, memenuhi ketepatan waktu, serta menghasilkan pekerjaan berdasarkan standar kualitas yang ditetapkan oleh instansi. Secara deskriptif, hasil ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pekerjaan telah berlangsung secara efektif, meskipun pembuktian mengenai pengaruh setiap variabel independen terhadap efektivitas kerja tetap harus didasarkan pada hasil pengujian hipotesis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh desain pekerjaan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), dan pengelolaan keuangan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 64,013, lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,76, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa desain pekerjaan, pemanfaatan AI, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.
2. Variabel desain pekerjaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,162 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,868. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik desain pekerjaan, semakin tinggi efektivitas kerja pegawai. Namun, karena nilai signifikansi variabel ini belum dicantumkan dan nilai t_{hitung} diperkirakan lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, pengaruh tersebut belum dapat dinyatakan signifikan. Dengan demikian, desain pekerjaan memiliki arah pengaruh positif, tetapi pengaruhnya terhadap efektivitas kerja pegawai perlu disimpulkan sesuai dengan nilai signifikansi hasil uji parsial.
3. Variabel pemanfaatan AI (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,371, nilai t_{hitung} sebesar 4,496, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Pemanfaatan teknologi AI dapat mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketepatan dan akurasi pekerjaan, serta mendukung efisiensi pelayanan administrasi kependudukan.
4. Variabel pengelolaan keuangan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,357, nilai t_{hitung} sebesar 3,936, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Dengan demikian, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Pengelolaan anggaran yang terencana, transparan, efektif, dan akuntabel mampu mendukung kelancaran kegiatan operasional serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.
5. Pemanfaatan AI merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling kuat berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,496, yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan

bahwa optimalisasi penggunaan teknologi AI memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Meskipun demikian, penetapan variabel paling dominan sebaiknya didasarkan pada nilai koefisien beta terstandarisasi (*standardized beta coefficient*), bukan hanya koefisien regresi tidak terstandarisasi dan nilai t_{hitung} .

6. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa desain pekerjaan, pemanfaatan AI, dan pengelolaan keuangan mampu menjelaskan 76,2% variasi efektivitas kerja pegawai. Sementara itu, sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi pegawai, dan lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, peningkatan efektivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya dapat didukung melalui penataan desain pekerjaan yang lebih jelas dan terarah, optimalisasi pemanfaatan teknologi AI, serta penerapan pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Di antara ketiga faktor tersebut, pemanfaatan AI menunjukkan kontribusi yang paling kuat dalam membantu pegawai menyelesaikan pekerjaan secara cepat, tepat, dan efisien.

Referensi :

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana.
- Armereo, C., Siregar, N., & Putra, A. (2020). *Manajemen keuangan*. CV Budi Utama.
- Basri, M., & Arsal, R. (2022). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja pegawai terhadap kinerja organisasi Dinas Sosial Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 5(4), 1127–1138. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.52>
- Dihan, F. N. (2023). Pengaruh desain pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal IDEAS*.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatulloh, A., & Yasin, S. (2024). *Artificial intelligence dan pekerjaan masa depan: Tantangan karier Generasi X (studi literatur)*. *Prosiding Seminar Nasional UNISA Yogyakarta X IONS*, 1(10), 116–128.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Nugraha, N. A., Sudarmanto, E., Simarmata, J., et al. (2021). *Manajemen keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, I., Bintari, V. I., & Az Zahra, Q. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pengelola jurnal di Tasikmalaya. *Journal of Management Review*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.25157/mr.v6i1.7219>
- Rustam, A., & Firman. (2021). Peranan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT. Damar Resources. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 2(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triono, T. A. (2025). Kecerdasan buatan dalam manajemen SDM: Peluang, etika, dan masa depan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.82>

